



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, terutama di wilayah perkotaan. Meningkatnya jumlah penduduk berarti meningkatnya pembangunan fasilitas sosial dan ekonomi (jalan, sekolah, rumah sakit, pertokoan, pabrik, dll) yang menjadikan lahan-lahan terbuka perkotaan menjadi semakin berkurang jumlahnya.

Berkurangnya lahan-lahan terbuka ini juga terjadi di kawasan permukiman perkotaan terutama di kawasan permukiman yang padat penduduk. Kepadatan rumah dan berbagai fasilitasnya (jalan, saluran, dll) yang tinggi telah menyita bahkan menghilangkan ketersediaan ruang-ruang terbuka. Dampak lingkungan dari berkurangnya lahan atau ruang terbuka ini adalah berkurangnya kenyamanan dan kesehatan di permukiman ini karena tidak adanya sirkulasi udara, kurangnya sinar matahari pagi, sanitasi yang kurang baik dan banjir bila musim hujan. Bila terjadi bencana kebakaran maka warga juga sulit untuk dievakuasi. Dampak sosial antara lain seringkali terjadi konflik antar warga.

Salah satu upaya untuk perbaikan kondisi lingkungan fisik dan sosial dari kawasan permukiman padat ini adalah dengan menata ruang-ruang luar untuk lingkungan kehidupan antar warga yang lebih baik, lebih sehat, dan lebih nyaman baik secara fisik maupun psikis. Ruang-ruang luar ini ditata juga untuk areal berkomunikasi dan rekreasi antar warga dengan berbagai tingkat usia, gender dan pekerjaan pada waktu luang (waktu tidak bekerja) nya sehingga konflik sosial antar warga masyarakat dapat diminimumkan dan silaturahmi dapat ditingkatkan.

Bentuk ruang terbuka yang dapat dikembangkan untuk memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif dalam permukiman padat penduduk ini adalah taman lingkungan yaitu suatu ruang terbuka yang dibangun untuk mengakomodasikan kepentingan rekreatif dari warga sekitarnya. Pada kenyataannya jarang atau tidak dijumpai

Bila diketahui bahwa taman-taman lingkungan memiliki manfaat untuk perubahan perilaku sosial dan kesehatan masyarakat yang tinggi serta untuk keindahan dan keberlanjutan kota maka pembangunannya haruslah direncanakan pada setiap kota. Untuk permukiman padat, dimana masyarakatnya umumnya berpendapatan dan pendidikan yang relatif rendah serta memiliki persepsi dan preferensi sendiri, untuk pencapaian manfaatnya maka taman ini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. apa kebutuhan dan keinginan masyarakat yang harus disediakan pada taman lingkungan?
2. apa kebutuhan dan keinginan pemerintah kota terhadap lingkungan permukiman padat penduduk?
3. bagaimana model taman lingkungan di kawasan padat penduduk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kotanya?

I.3 Tujuan Program

Tujuan program ini adalah merancang model taman lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat di suatu kawasan padat penduduk yang memiliki ketersediaan lahan yang terbatas tetapi juga harus memiliki manfaat lingkungan, fisik dan sosial.

I.4 Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan adalah terkreasinya model rancangan taman lingkungan permukiman padat yang mendukung perilaku sosial masyarakatnya yang positif dan mendukung kualitas lingkungan perkotaan yang sehat, nyaman dan indah.

I.5 Kegunaan Program

Manfaat penelitian ini adalah: (1) Model ini dapat dijadikan acuan perencanaan bagi pemerintah kota/daerah dalam merancang taman lingkungan di kawasan padat penduduk (2) Model taman yang dihasilkan dapat memberi banyak manfaat yang bernilai lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya bagi masyarakat setempat, dan (3) Dalam skala kota, model taman lingkungan di perkotaan ini diharapkan dapat mengurangi konflik sosial antar warga masyarakat terutama dari kelompok berpendapatan dan berpendidikan relatif rendah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Permukiman

Menurut Kirmanto (2002), isu-isu perkembangan permukiman yang ada pada saat ini adalah (1) perbedaan peluang antar pelaku pembangunan yang ditunjukkan oleh ketimpangan pada pelayanan infrastruktur, pelayanan perkotaan, perumahan dan ruang untuk kesempatan berusaha; (2) konflik kepentingan yang disebabkan oleh kebijakan yang memihak pada suatu kelompok dalam pembangunan perumahan dan permukiman; (3) alokasi tanah dan ruang yang kurang tepat akibat pasar tanah dan perumahan yang cenderung mempengaruhi tata ruang sehingga berimplikasi pada alokasi tanah dan ruang yang tidak sesuai dengan tujuan-tujuan pembangunan lain

dan kondisi ekologis daerah yang bersangkutan; (4) terjadi masalah lingkungan yang serius di daerah yang mengalami tingkat urbanisasi dan industrialisasi tinggi, serta eksploitasi sumber daya alam; dan (5) komunitas lokal tersisih akibat orientasi pembangunan yang terfokus pada pengejaran target melalui proyek pembangunan baru, berorientasi ke pasar terbuka dan terhadap kelompok masyarakat yang mampu dan menguntungkan.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman Pasal 3 menyatakan bahwa penataan perumahan dan permukiman berlandaskan pada asas manfaat, adil dan merata, kebersamaan dan kekeluargaan, kepercayaan pada diri sendiri, keterjangkauan, dan kelestarian lingkungan hidup. Pasal 4 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 selanjutnya merumuskan tujuan penataan perumahan dan permukiman, yaitu untuk (1) memenuhi kebutuhan rumah sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia, dalam rangka peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat; (2) mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur; (3) memberi arah pada pertumbuhan wilayah dan persebaran penduduk yang rasional; dan (4) menunjang pembangunan di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan bidang- bidang lain.

II.2 Pemukiman Padat

Pemukiman padat adalah pemukiman yang di dalamnya tidak dapat ditemukan ruang terbuka untuk aktivitas masyarakat sebagai kawasan fasilitas umum. Pemukiman padat dapat diartikan sebagai ruang penuh pemukiman tanpa fasilitas umum seperti taman/plaza dan hanya ada sirkulasi penduduk yang sempit (gang). Pemukiman padat di dalamnya terdapat masyarakat yang rata-rata mempunyai tingkat perekonomian menengah ke bawah.

Pemukiman padat pun mempunyai permasalahan di sisi lain. Yaitu saat warga setempat mendambakan kawasan ruang terbuka dengan sarana dan prasarana pendukung seperti arena bermain yang representatif bagi anak-anak. Karena ada sebagian warga yang kesulitan saat hendak mengajak anaknya bermain. Di lain pihak, anak-anak pun butuh berkomunikasi dengan teman sepermainannya sebagai sarana membangun jiwa sosial sejak dini. Kemudian, dengan lengkapnya ruang terbuka beserta sarana dan prasarana pendukung seperti arena bermain dan taman kota, warga nyaman di kawasan rumah dan tidak lari ke lokasi-lokasi wisata yang harus mengeluarkan uang.

II.3 Taman lingkungan di perkotaan

Taman adalah sebuah tempat yang terencana atau sengaja di rencanakan di buat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, di buat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami. Taman dapat di bagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering di jumpai adalah taman rumah tinggal, taman

lingkungan, taman bermain, taman rekreasi dan taman botani. Taman berasal dari kata *Gard* yang berarti *menjaga* dan *Eden* yang berarti *kesenangan*, jadi bisa diartikan bahwa taman adalah sebuah tempat yang di gunakan untuk kesenangan yang di jaga keberadaannya. Pada zaman dahulu, taman hanya di miliki oleh para bangsawan, yang mana tidak semua orang dapat masuk di dalamnya

Dengan adanya taman lingkungan di kawasan padat, akan ada suatu tempat dimana masyarakat akan menemukan ketenangan hati dalam berkarya. Stagnasi keadaan dan kondisi membuat mental masyarakat semakin carut marut tidak karuan. Penyembuhan psikologis masyarakat dapat dilakukan dengan bantuan taman lingkungan. Sebuah solusi massal yang tidak begitu mahal. Salah satu dampak dari "peningkatan level" strata masyarakat di perkotaan adalah adanya kesenjangan sosial dalam tubuh koloni itu sendiri. Perbedaan yang begitu mencolok semakin membentuk gap-gap yang berakibat pada perpecahan sosial dalam diri masyarakat itu sendiri. Taman Lingkungan memberikan wadah atau sarana untuk beraktifitas sosial antar masyarakat sehingga akan terwujud kehidupan yang dinamis dan harmonis.

III. METODE PENDEKATAN

III.1 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dipakai pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan penelitian

Alat	Kegunaan
Digital Camera	Untuk mengambil data visual tentang kondisi wilayah setempat
Laptop	Sebagai sarana untuk mendesain taman, mengolah data baik dari lapangan maupun dari hasil wawancara.
LCD Projector	Untuk media presentasi kepada warga kelurahan setempat
Printer	Untuk mencetak quisioner, desain pra-model dan model, dan hasil olah data
Recorder	Sebagai alat pembantu dalam proses wawancara
Bahan	
Peta wilayah	Untuk mencari kelurahan terpadat di kota Bogor dan sebagai dasar untuk proses survey lapang
Kuesioner	Sebagai media utama dalam pengambilan data (mengacu pada metode <i>Focus group Discussion</i>)
Pulpen	Untuk mencatat data dalam quisioner
Software	
• Desain (AutoCAD, Photoshop, Bryce, Corel Draw X4)	Sebagai media untuk mendesain model taman
• Olah Data (Ms. Excel 2007)	Sebagai media untuk mengolah hasil data dari lapang
Tinta Printer	Untuk media pendukung printer dalam proses pencetakan
	Untuk tempat mereka hasil wawancara lisan dengan masyarakat

Kaset recorder	
----------------	--

III.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil meliputi data primer dan sekunder yang diuraikan di bawah pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis data, bentuk, metode dan sumber data

No.	Jenis Data	Bentuk Data	Metode	Sumber
Data Fisik				
a.	Orientasi, Letak, dan Luas	Deskripsi, peta	a. Observasi b. Studi pustaka c. Wawancara	a. Kepala Lurah Sempur b. Ketua RW 05 c. Masyarakat d. Lapangan e. Peta dan data Bappeda
Data Sosial				
a.	Sosial Ekonomi	Deskripsi	a. Observasi b. Wawancara	a. Kepala Lurah Sempur, b. Ketua RW 05 c. Masyarakat d. Lapangan e. Data Bappeda
b.	Sosial Budaya	Deskripsi	a. Observasi b. Wawancara	a. Kepala Lurah Sempur, b. Ketua RW 05 c. Masyarakat d. Lapangan e. Data Bappeda
c.	Kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap taman lingkungan.	Deskripsi, grafik	FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)	a. Masyarakat

III.3 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah analisis deskriptif, baik secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai data fisik dan sosial tapak. Selanjutnya dilakukan perancangan model taman yang sesuai dengan keinginan warga. Diskusi kelompok (*FGD: Focus Group Discussion*) dilakukan setelah didapat rancangan model taman sesuai keinginan masyarakat berdasarkan hasil survey. Hasil FGD berguna untuk mendapatkan suatu model sesuai dengan keinginan warga setempat yang merupakan koreksian langsung dari warga. Data yang diperoleh diolah menggunakan *software* Auto Cad versi 2009, GIS versi 3.3, Auto Cad Land Development 2008, Corel Draw X4, dan Adobe Photoshop CS4.

Thank you for evaluating Wondershare PDF Converter.

You can only convert 5 pages with the trial version.

To get all the pages converted, you need to purchase the software from:

http://store.wondershare.com/index.php?method=index&pid=524&license_id=11&sub_lid=3121&payment=paypal